

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Selanjutnya H. Haidar Putra Daulay, mengemukakan bahwa Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Pendidikan Agama merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman . Depdiknas (2001:8).

Dari pengertian di atas terbentuknya kepribadian yakni pendidikan yang diarahkan pada terbentuknya kepribadian Muslim. Kepribadian Muslim adalah pribadi yang ajaran Islamnya menjadi sebuah pandangan hidup, sehingga cara berpikir, merasa, dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian Pendidikan Agama Islam itu adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.

Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa

kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang sekolah masing-masing.

Pada kenyataannya dunia pendidikan pada saat ini termasuk salah satu andalan dalam mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi semua tantangan zaman. Hal ini harus dipersiapkan mulai sedini mungkin , dari pendidikan dasar hingga ke yang paling tinggi. Dalam proses untuk memperlancar pelaksanaan belajar mengajar sangat diperlukan sarana prasarana yang memadai. Maka dewasa ini dituntut untuk membuat kebijaksanaan dalam memanfaatkan teknologi sebagai pengelolaan media pembelajaran dalam pendidikan. Karena teknologi informasi merupakan kunci menuju model sekolah masa depan yang lebih baik. Daryanto(2010:154)

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana proses belajar mengajar seringkali dihadapkan pada materi yang sulit dipahami karena di luar pengalaman murid sehari-hari. Guru kesulitan dalam

menyampaikan materi dan murid kesulitan memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Maka di era kemajuan teknologi saat ini, peran multimedia dapat memberikan kesan yang besar dalam bidang media pembelajaran dikarenakan dapat mengintegrasikan teks, grafik, animasi, audio dan video. Perlu dikembangkan suasana pengajaran dan pembelajaran yang interaktif, dan lebih menggalakkan komunikasi aktif antara berbagai hal. Secara sederhananya, media komunikasi ialah perantara dalam penyampaian informasi dari komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk efisiensi penyebaran informasi atau pesan tersebut (Burgon & Huffner, 2002). Dan pada dewasa ini, guru sangat perlu untuk memiliki kemahiran dan keyakinan diri dalam menggunakan teknologi tersebut dengan cara yang paling berkesan.

Berdasarkan pengamatan penulis selama ini guru masih terlalu dominan dalam penyampaian materi pembelajaran, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Padahal pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru / fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru / fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran

agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Maka ketika siswa tidak tertarik pada materi yang disampaikan oleh guru, tujuan pembelajaran pun juga tidak dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan siswa dapat memperoleh nilai jauh di bawah Standar Kelulusan Minimal yang ditetapkan.

Pemanfaatan media pembelajaran ini dapat digunakan untuk semua murid, terlebih bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus (inklusi). Pendidikan inklusi adalah termasuk hal yang baru di Indonesia pada umumnya. Ada beberapa pengertian mengenai pendidikan inklusi, diantaranya adalah pendidikan inklusi merupakan sebuah pendekatan yang berusaha mentransformasi sistem pendidikan dengan meniadakan hambatan-hambatan yang dapat menghalangi setiap siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan.

Hambatan yang ada bisa terkait dengan masalah etnik, *gender*, status sosial, kemiskinan dan lain-lain. Dengan kata lain pendidikan inklusi adalah pelayanan pendidikan anak berkebutuhan khusus yang dididik bersama-sama

anak lainnya (normal) untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Di mana anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dalam memperoleh pendidikan yang layak.

Meskipun sistem pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus saat ini masih diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan luar biasa. *Stigma* masyarakat awam selama ini masih *skeptis* dalam memandang kehidupan anak berkebutuhan khusus. Bahkan secara lambat laun cenderung mengerdikan kualitas dan potensi yang mereka miliki. Padahal ada sisi kelebihan yang mereka miliki, namun tidak dilihat oleh masyarakat kebanyakan. Kesalahpahaman anggapan pada Anak Berkebutuhan Khusus harus segera diluruskan. Kesalahpahaman tersebut masih menjadi suatu hal *krusial* yang kemudian berkembang menjadi masalah di bangsa ini.

Namun seiring berjalannya waktu kesadaran masyarakat (global) akan hak asasi manusia semakin tinggi. Yang secara tidak langsung kesadaran ini mengubah paradigma penyeragaman dan penyamarataan menjadi suatu hal yang tidak lazim. Adanya perbedaan tidak lagi dipandang sebagai sebuah penyimpangan, bahkan hal itu dapat menjadi bahan interaksi dalam melengkapi kekurangan masing-masing.

Maka tidak perlu memperlakukan mereka yang berbeda secara *eksklusif*. Hal ini perlu menjadi perhatian utama karena sesungguhnya anak-anak

berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dengan anak-anak normal lainnya. Tetapi sejalan dengan konsep ini telah muncul model pelayanan pendidikan luar biasa yang di sebut model inklusi yang menekankan pada keterpaduan penuh, menghilangkan labelisasi anak (normal atau tidak normal) dengan prinsip *education for all*.

Pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus (inklusi) atau *special needs student* memerlukan pola yang berbeda atau tersendiri dibanding siswa yang lain sesuai dengan kebutuhan anak masing-masing yang bersangkutan. Karakteristik khusus bagi siswa berkebutuhan khusus ini pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional, meliputi tingkat perkembangan : sensorimotor, kognitif, kemampuan berbahasa, keterampilan diri, konsep diri, kemampuan berinteraksi sosial, serta kreativitasnya.

SD Negeri I Tekaran Wonogiri, adalah salah satu sekolah yang di dalamnya terdapat siswa-siswa berkebutuhan khusus atau Inklusi. Meskipun Sekolah Dasar tersebut bukanlah SD khusus yang menangani tentang anak-anak berkebutuhan khusus. Anak-anak ini memiliki kekurangan dibanding anak yang lainnya, yaitu lambat belajar atau kesulitan dalam belajar. Sehingga untuk menangkap materi pelajaran tidak seimbang bahkan ketinggalan dengan murid yang lain.

Berbagai media pembelajaran digunakan dalam proses pembelajaran, agar mempermudah dalam menangkap materi yang disampaikan. Dalam pengamatan, penulis masih banyak menemui permasalahan dalam penggunaan media pembelajaran, diantaranya yaitu kurang efektifnya penggunaan media dan belum ditemukan media yang tepat guna meningkatkan prestasi belajar siswa berkebutuhan khusus ini, sehingga siswa kurang tertarik, pasif, bahkan cenderung jenuh dengan apa yang disampaikan guru. Sehingga dari keseluruhan siswa SD Negeri I tekaran Wonogiri yang berkebutuhan khusus, pada Tahun pelajaran 2011/2012 yang terdapat pada kelas satu sampai enam dengan jumlah 25 anak, 90 %masih memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian tentang keefektifan penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berkebutuhan khusus (Inklusi). Dengan demikian diharapkan setelah penelitian ini dilakukan terjadi peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, bagi siswa berkebutuhan khusus, minimal sesuai dengan Standar Kelulusan Minimal .

Pendapat para ahli tentang media pembelajaran adalah merupakan sarana yang sangat penting. Dan ada berbagai aspek lain yang harus

diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran sudah seharusnya dapat menciptakan atau mempergunakan media yang sudah ada dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Untuk itu dengan digunakannya media pembelajaran yang menarik, diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus. Berdasarkan pendapat tersebut maka penulis mencoba melakukan penelitian sebagai tesis dengan judul “KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS (INKLUSI). (STUDI KASUS PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI I TEKARAN WONOGIRI TAHUN 2012)

B. Rumusan Masalah

1. Media apa yang paling efektif penggunaannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus (inklusi) di SDN I Tekaran Wonogiri ?
2. Bagaimana penggunaan media pembelajaran yang efektif bagi siswa agar mendapatkan suasana belajar yang lebih menarik, aktif, kreatif dan komunikatif serta dapat mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus di SDN I Tekaran wonogiri ?
3. Mengapa penggunaan media pembelajaran secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus (inklusi) di SDN I Tekaran Wonogiri ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Adapun tujuan penelitian tesis ini adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mengetahui media apa yang paling efektif serta penggunaannya pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus di SDN I tekaran Wonogiri
 - b. Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, aktif, kreatif dan menarik serta dapat mengatasi kesulitan belajar berkebutuhan khusus di SDN I Tekaran Wonogiri.

- c. Untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus (inklusi) di SDN I Tekaran Wonogiri

2. Manfaat Penelitian

Adapun dua manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini yaitu : manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat teoritis

- 1) Informasi yang didapat dari hasil penelitian ini berguna bagi peneliti –peneliti yang akan datang sebagai informasi yang dapat digunakan dalam penelitian yang lebih mendalam dan luas dengan melihat beberapa variabel lain yang dapat mengatasi kesulitan belajar siswa berkebutuhan khusus.
- 2) Merupakan sumbangan serta rujukan bagi pengembangan pendidikan agama islam terutama dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus

b. Manfaat praktis :

1) Untuk anak :

- (a) Mendapatkan suasana belajar yang lebih menarik, aktif , komunikatif dan kreatif.

- (b) Dapat mengatasi kesulitan belajar serta meningkatkan prestasi belajar siswa berkebutuhan khusus terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
- 2) Untuk guru : mendapatkan pengetahuan dari keefektifan penggunaan media pembelajaran dan penggunaan media apa yang paling efektif untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa berkebutuhan khusus.
- 3) Untuk sekolah : memberikan informasi bagi para pendidik di sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 4) Untuk masyarakat : memberikan pandangan yang jelas dan positif terhadap anak berkebutuhan khusus.

D. Penelitian Yang Relevan

Muhdar Mahmud,(2003) Layanan bimbingan bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Wilayah Kota Bandung. Tesis ini bertujuan untuk memahami diri anak berkebutuhan khusus mengenai kebutuhan, kelemahan serta kesulitan yang dihadapi dalam Proses Belajar Mengajar di sekolah. Juga memberikan bantuan kepada anak berkebutuhan khusus yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Penelitian tersebut menyimpulkan satu diantaranya adalah bahwa kurang tepatnya penggunaan media atau alat pembelajaran dapat menghambat keberhasilan siswa.

Penelitian terdahulu tentang pendidikan inklusi yang mampu melibatkan sebagian anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Umum. Estimasi terakhir jumlah populasi anak di wilayah Asia yang termasuk kategori membutuhkan pendidikan khusus, berkisar antara 5% sampai 7%. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa provisi pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus di wilayah Asia telah meningkat atau mengalami kemajuan.

Di Denmark tahun 1989 (Pijl, 1997:13) tentang di mana dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan terpadu. Penelitian itu dilakukan terhadap 200 siswa yang mengalami kesulitan belajar berat dengan *Intelegencia Question* (IQ) antara 45-65. Untuk pelajaran menyanyi, perkayuan, menjahit, olah raga, dan agama 90 persen murid secara penuh berintegrasi dengan yang normal: aritmatik hanya 57 persen, bahasa Inggris 34 persen. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mata pelajaran non akademik siswa hanya sebagian saja yang dapat berinteraksi.

Anak berkebutuhan khusus dapat dikelompokkan menjadi satu kelas meskipun berbeda usia sebagaimana kelas nongradasi atau kelas terbuka. Di dalam kelas tersebut setiap anak dianggap sebagai bagian dari kelas tersebut dan bukan dari tingkat tertentu, sehingga kemajuan anak bergantung pada perkembangan dan potensi individu anak.

Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa kelas V SDN Pangukan Sleman, skripsi Suharyanti (2008) ini

memberikan kesimpulan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran , siswa menjadi lebih aktif, merasa senang dalam mengikuti pelajaran dan siswa sangat tertarik.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan media Pengajaran terhadap Tingkat pemahaman Siswa MA Wahid hasyim Yogyakarta” oleh saudari Khusnul Khotimah, dalam penjelasannya memperoleh hasil yang signifikan, yaitu hasil belajar siswa menunjukkan baik sesuai stándar yang diharapkan.

Skripsi saudara Partiyah dengan judul “ Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Krpyak 2 Sleman” menyimpulkan bahwa dengan penggunaan media pembelajaran siswa menjadi antusias , mudah menerima pelajaran dan berhasil meningkatkan prestasi belajarnya.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan tesis ini terbagi menjadi lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu

BAB I . PENDAHULUAN, yang meliputi :

Latar Balakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Penelitian Yang Relevan, Sistematika Penulisan

BAB II . LANDASAN TEORI

Yang meliputi :

Tinjauan tentang Keefektifan, Pengertian Media Pembelajaran, Manfaat Media Pembelajaran, Fungsi Media Pembelajaran, Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus dan konsep Dasar Pendidikan Inklusi, Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam,

BAB III.METODE PENELITIAN, yang meliputi :

Jenis penelitian, Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Metode Penentuan Subyek, Tehnik pengumpulan data, Tehnik Analisis Data

BAB IV.HASIL PENELITIAN Yang meliputi :

Gambaran Umum tentang SDN I Tekaran Wonogiri, Analisis data dan Pembahasan, Hasil yang dicapai dengan penggunaan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,Faktor yang menghambat dan mendukung keefektifan penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran pendidikan agama islam

BAB V. PENUTUP Yang meliputi :

Kesimpulan dan saran